

PEMULIHAN KEGIATAN EKONOMI PENDUDUK DESA MAGELARAN CILIK
DENGAN PENDAMPINGAN UMKM KUE SATU SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
AKSESIBILITAS KREDIT PERBANKAN

Hermansyah Andi Wibowo, Denny Kurnia
Manajemen, Universitas Serang Raya
Akuntansi, Universitas Serang Raya
Email: hermansyahandiwibowo@gmail.com

Abstrak

Sudah menjadi rahasia umum jika pengajuan kredit perbankan memiliki persyaratan yang detail untuk pencairannya. Sehubungan dengan hal tersebut, UMKM sebagai tonggak perekonomian Indonesia adalah pihak yang belum bisa menikmati secara maksimal produk-produk kredit perbankan. Hal ini disebabkan UMKM belum memiliki kemampuan yang cukup untuk mengelola bisnisnya berdasarkan prinsip-prinsip yang akan memudahkan pihak perbankan mengevaluasinya. Laporan keuangan merupakan acuan pihak bank dalam menilai kesehatan finansial dari calon debiturnya. Laporan pengabdian ini bertujuan memaparkan aktivitas pengabdian kami yang dilakukan pada pengrajin usaha tradisional kue Satu di Kampung Magelaran Cilik Desa Masjid Priyayi Kecamatan Kasemen Kota Serang. Pengabdian berupa pendampingan dan konsultasi usaha. Hasilnya adalah diperolehnya informasi penting terkait penyakit-penyakit aktual UMKM, seperti: maladministrasi dan rendahnya tingkat pencairan kas barang; produksi yang in higienis dan tidak siap dengan permintaan tinggi; dan masalah ketidakberlanjutan karyawan. Pemaparan kami fokuskan pada bagaimana mengidentifikasi masalah aktual yang benar-benar dihadapi UMKM Kue Satu, baik yang mereka sadari maupun belum. Secara spesifik, masalah yang teridentifikasi dikaitkan dengan upaya meningkatkan probabilitas disetujuinya pengajuan kredit perbankan oleh UMKM Kue Satu.

Kata kunci: kredit perbankan, UMKM kue Satu, pandemi covid-19, informasi valid UMKM.

Abstract

It is common knowledge that bank credit applications have detailed requirements for disbursement. In this regard, MSMEs as the pillars of the Indonesian economy are those who have not been able to fully enjoy banking credit products. This is because MSMEs do not yet have sufficient ability to manage their business based on principles that will make it easier for banks to evaluate them. The financial report is a reference for the bank in assessing the financial health of prospective debtors. This service report aims to describe our service activities carried out on traditional cake artisans in the Cilik Magelaran Village, Priyayi Mosque Village, Kasemen District, Serang City. Service in the form of business assistance. The result is that important information is obtained regarding the actual diseases of MSMEs, such as: maladministration and the low level of cash disbursement of goods; unhygienic and unprepared production for high demand; and employee discontinuity issues. Our presentation focuses on how to identify the actual problems that Kue Satu MSMEs are actually facing, whether they are aware of it or not. Specifically, the identified problems are related to efforts to increase the probability of approval of banking credit applications by Kue Satu MSME's.

Keywords: *banking credit, MSME's kue Satu, the covid-19 pandemic, MSME's valid information*

A. PENDAHULUAN

Kelompok masyarakat pengabdian ini adalah Kelompok Usaha Bersama (KUB) Kharisma dimana para pengusaha di dalamnya memproduksi komoditi yang sama yaitu kue Satu. Secara umum, bisa dikatakan bahwa usaha kue Satu yang dilakukan oleh para penduduk kampung Magelaran Cilik di Kota Serang ini, sudah berjalan secara turun temurun. Tidak jelas kapan dimulainya kegiatan produksi yang hampir merata dilakukan di rumah-rumah penduduk. Akan tetapi, secara kasat mata bisa terlihat bahwa mata pencaharian penduduk kampung masih banyak mengandalkan usaha ini.

Sebuah KUB merupakan sekumpulan pengusaha skala kecil yang berada di lokasi geografis yang sama dan menekuni bidang usaha dan komoditi yang relatif sama. Biasanya, sebuah KUB memiliki 1 perusahaan penghela (*champion*) yang unggul dalam hal omset penjualan dan kapasitas. Jumlah karyawan perusahaan penghela ini juga pada umumnya paling banyak di antara anggota KUB yang lain. Dengan kondisi seperti ini, sangat wajar jika perusahaan *champion* sering menjadi pihak yang merepresentasi KUB itu sendiri di luar lingkungannya.

Sehubungan dengan hal di atas, pada KUB kharisma, pengrajin dengan status sebagai perusahaan penghela disematkan ke PD. Yuli Jaya. Penyetoran ini dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Banten. Perusahaan yang didirikan dan jalankan oleh Bpk. Saidi, yaitu PD. Yuli Jaya ini, memiliki 15 orang tenaga kerja dengan omset perbulan mencapai 2000 pak produk kue satu. Usaha kecil Bpk. Saidi sering mewakili KUB Kharisma dalam acara-acara formal yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah setempat.

Sebagai contoh adalah pelatihan *Good Manufacturing Practise* yang berisi tentang hal-hal yang harus dipenuhi dalam proses produksi yang menerapkan standar kualitas tertentu.

B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Subjek utama dari pengabdian kami adalah dua mitra yaitu koperasi KUB Kharisma dan produsen kue Satu PD. Yuli Jaya. Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi video menggunakan telepon genggam. Khusus untuk wawancara, dalam prakteknya dilakukan secara tidak terstruktur, tanpa masker namun tetap menjaga jarak (kesadaran akan kesehatan masyarakat rendah). Dokumentasi dilakukan pada

Informan utama adalah Bapak Saidi Adi, pendiri dan pemilik PD. Yuli Jaya sekaligus koordinator KUB koperasi Kharisma. Pengumpulan data secara sekunder diperoleh dari informan utama antara lain: daftar anggota koperasi Kharisma, SITU (Surat Izin Tempat Usaha) yang ada di lampiran, dan hasil telusur internet yaitu artikel umum dan artikel jurnal.

Laporan pengabdian ini menggambarkan aktivitas pengabdian, potensi masalah, dan potensi solusi yang diperoleh dari pengumpulan data secara langsung, baik primer maupun sekunder. Dari data valid yang diperoleh, pelaksanaan pengabdian lanjutan bisa dilakukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana sudah diterangkan di awal, pengabdian kami dilaksanakan dalam bentuk pendampingan dan konsultasi usaha yang sangat penting bagi

UMKM Kue Satu untuk segera pulih dari dampak pandemi Covid-19. Pendampingan ini sudah dilakukan sejak tahun 2014 saat program One Village One Product (OVOP) digulirkan pemerintah pusat. Berikut adalah pemaparan dan pembahasan terkait upaya pencapaian tujuan pengabdian kami.

Para Pemangku Kepentingan



Gambar 1 Suasana konsultasi (Pendampingan Usaha) Tahun 2018

Sumber: Data sekunder Oktober 2020

Dari hasil wawancara dengan informan, diperoleh fakta berupa adanya pihak-pihak yang berkepentingan dengan aktivitas produksi masyarakat kampung Magelaran Cilik. Parapihak tersebut antara lain Para produsen kue Satu baik yang tergabung di koperasi Kharisma maupun individual; pemerintah daerah baik provinsi ataupun tingkat kota; para penyetok bahan baku; para agen penjualan di luar kota; dan toko atau warung yang menjual produk kue Satu.

Bagi pemerintah daerah, aktivitas ekonomi masyarakat kampung Magelaran Cilik sangat penting dari segi penyediaan lapangan kerja. Para penduduk yang pada umumnya kurang terdidik, dapat ikut terlibat dalam aktivitas produksi tanpa harus mempermasalahakan latar belakang pendidikan. Aspek pajak belum menjadi prioritas karena skala usaha dan juga adanya pandemi Covid-19 yang

mendampak ke penjualan produsen Kue Satu.

Bagi para penyetok/*suppliers* bahan baku Kue Satu dan Gipang, aktivitas ekonomi masyarakat juga penting sebagai sasaran penjualan produk mereka. Bagi para agen penjualan maupun agen lepas dan toko-toko oleh-oleh, aktivitas menitipkan produk Kue Satu merupakan sumber penghasilan mereka. Bagi sesama produsen Kue Satu, keberadaan mereka dengan dipayungi oleh koperasi KUB Kharisma menjadi lebih berdaya tawar terhadap penyetok. Saat pembelian bahan baku, jumlah yang dipesan oleh koperasi KUB Kharisma cukup signifikan dalam meningkatkan posisi tawar terhadap penyetok.

Dari hasil observasi, ada sejumlah permasalahan yang harus diselesaikan dalam upaya peningkatan kemandirian para pengusaha mikro Kue Satu. Dari sisi infrastruktur, pemerintah daerah setempat perlu menambah tingkat kemudahan akses menuju kampung Magelaran Cilik. Saat ini, untuk masuk ke dalam kampung Magelaran Cilik, akses jalan yang ada hanya memfasilitasi untuk 1 mobil dan searah saja. Dari sisi proses produksi, tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya GMP perlu ditingkatkan. Hampir setiap usaha mikro di kampung mitra, kurang disiplin dalam melaksanakan GMP. Misalnya saat menyimpan, menjemur, mengemas, dan memasak bahan baku. Sebagian dokumentasi dapat dilihat di tautan berikut [video 1](https://www.youtube.com/watch?v=ZDC_SnkMdve4), atau pada alamat https://www.youtube.com/watch?v=ZDC_SnkMdve4 Hasilnya, ternyata untuk penjemuran, umumnya masyarakat hanya mengandalkan cahaya matahari yang ini berdampak negatif terhadap kesiapan melayani membludaknya permintaan (Wibowo, 2020).

Tinjauan Operasi Bisnis, Pandemi, dan Validasi Data

Dari hasil wawancara, ketersediaan pasokan bahan baku utama yaitu kacang hijau, ternyata sulit didapatkan dari pemasok lokal. Kacang hijau yang digunakan justru berasal dari pasar induk di Jakarta atau Tangerang. Pemda setempat juga perlu memfasilitasi kemunculan pemasok bahan baku utama dari sentra Kue Satu, agar efisiensi karena spesialisasi aktivitas bisa dicapai.



Gambar 2 Proses produksi yang kurang higienis

Sumber: Data primer Oktober 2020

Dari aspek SDM, menurut Pak Saidi ada sejumlah tugas yang memerlukan keterampilan khusus. Jika karyawan yang berketerampilan tersebut sakit, dia sering mengalami kesulitan untuk menjalankan proses produksi. Tugas ini misalnya tugas ketan setelah di goreng untuk bahan kue Gipang, atau mengemas secara cepat untuk kue Satu.



Gambar 3 Proses wawancara dengan Informan

Sumber: Data primer Oktober 2020

Dari aspek pemasaran, dikaitkan dengan dampak pandemi Covid-19 (khususnya penjualan), Pak Saidi menyatakan bahwa warung-warung dan toko-toko, bahkan toko besar oleh-oleh (cenderamata), cenderung menahan pelunasan barang yang berhasil dijual. Mereka bersedia membayar jika diisi/distok barang lagi olehnya. Hal ini memberatkan Pak Saidi sebagai pemilik UMKM penghela (*champion*), apalagi UMKM kue satu lainnya yang skala usahanya lebih kecil.



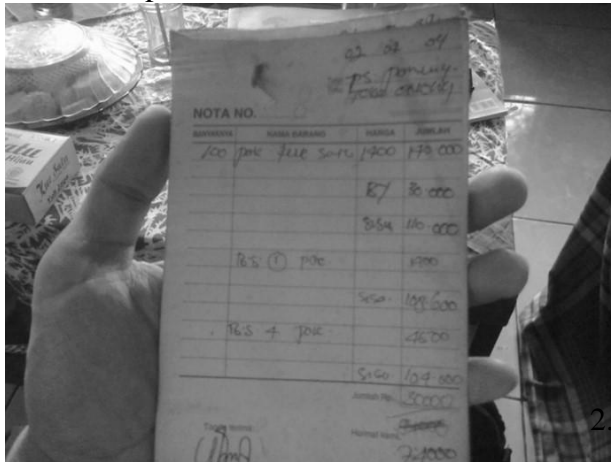
Gambar 4 Produk Kue Satu PD. Yuli Jaya

Sumber: Data primer Oktober 2020

Aspek administrasi usaha mikro Kue Satu juga perlu mendapat

perhatian. Sebab kesehatan finansial sebuah perusahaan dapat dilihat dari posisi laporan keuangannya. Hal ini terjadi karena laporan keuangan dapat memberi gambaran seberapa mampu sebuah perusahaan melunasi hutangnya. Laporan keuangan juga dapat memberi gambaran bagaimana pola aktivitas keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan juga bisa menjadi arahan bagi usaha mikro dalam melakukan aktivitas bisnis yang akuntabel.

Oleh karena itu, kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang baik dan benar sangat penting dimiliki bagi usaha mikro Kue Satu yang membutuhkan kredit khususnya kredit dari perbankan.



Gambar 5 Nota Transaksi Lama

Sumber: Data sekunder Oktober 2020

Menurut Pak Saidi, kenyataan yang ada di lapangan adalah banyak pengusaha mikro Kue Satu tidak menyadari akan pentingnya laporan keuangan bagi keberlanjutan usaha mereka, yang tentu saja memerlukan kapital yang besar yang bisa didapat dari kredit perbankan. Di satu sisi, pihak perbankan memerlukan indikator yang jelas dalam menaksir kesehatan finansial dari calon debiturnya- dalam hal ini usaha mikro kue satu-, di sisi lain, para pengusaha mikro belum

mampu meyakinkan pihak perbankan karena mereka tidak melakukan pencatatan yang akuntabel dan tertib. Pada akhirnya, menyusun laporan keuangan menjadi sulit untuk dilakukan.

Hasil Pengabdian

Hasil yang diperoleh dari pendampingan dan konsultasi usaha yang menjadi kegiatan pengabdian ini yaitu berupa informasi yang diperlukan untuk melakukan kegiatan penyusunan laporan keuangan, antara lain:

1. Terinventarisasinya permasalahan utama para pegiat UKM kue satu di kampung Magelaran cilik, sehubungan dengan upaya peningkatan kesejahteraan mereka. Permasalahan utama ini dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu masalah produksi tradisional, masalah administrasi dan proses produksi, dan masalah finansial baik pendanaan maupun pendapatan. Dua masalah terakhir adalah topik utama dalam laporan ini yang karenanya laporan keuangan yang akuntabel perlu mereka buat.
2. Ada permasalahan baru yang berhubungan dengan pandemi Covid 19 yaitu menurunnya penjualan. Masalah baru ini sebenarnya merupakan masalah lama yang terjadi saat ada resesi ekonomi, namun kali ini lebih khusus karena menyangkut operasi dan pemasaran hasil produksi yang harus mengikuti protokol kesehatan.
3. Sehubungan dengan hasil no.2 di atas, masalah menyangkut operasi adalah masalah-masalah yang timbul terkait penyebaran virus Covid 19 yangmana di kampung Magelaran cilik, masyarakatnya cenderung abai atau belum sadar sepenuhnya dengan bahaya covid.
4. Sehubungan dengan hasil no.2 di atas, masalah pemasaran yang

dimaksud adalah dalam proses distribusi yang terdiri dari penggantian produk lama (retur) dengan produk baru (titip), adalah masalah pencairan uang. Banyak para agen dan warung yang tidak membayarkan uang hasil penjualan produk yang dititipkan ke mereka.

Penyelesaian Masalah

Dari sejumlah masalah yang eksis di usaha mikro Kue Satu, baik Bpk Saidi maupun KUB Koperasi Kharisma, keduanya setuju bahwa masalah krusial yang bisa segera diselesaikan dengan cepat dan berdampak lebih besar adalah permasalahan administrasi yang kurang akuntabel. Mengapa demikian? Karena permasalahan administrasi bisnis merupakan permasalahan internal pengusaha mikro dan kecil. Permasalahan ini lebih menekankan kepada aspek peningkatan keterampilan mitra yang menjadi salah satu untutan dari pihak perbankan terkait keinginan mitra untuk mengajukan kredit perbankan.

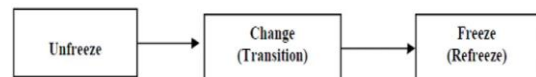
Selain itu, hal yang lebih penting lagi adalah bahwa permasalahan administrasi terkait pembuatan laporan keuangan, tidak berbasis pada budaya masyarakat –tidak seperti masalah proses produksi-. Dengan kata lain, penghambat tercapainya akuntabilitas administrasi bisnis melalui laporan keuangan adalah faktor keterampilan yang belum memadai. Sejauh ini, para mitra hanya membuat klasifikasi transaksi menjadi debit untuk pemasukan dan kredit untuk pengeluaran. Laba atau rugi, ditentukan berdasar ada sisa atau tidak dari hasil penjualan diambil biaya produksi dan operasi.

Pembinaan dari pemerintah daerah, dalam hal ini dispeindagkop kota serang, juga baru sebatas

penyuluhan dan pelatihan yang berorientasi kepada produk, bukan proses administrasi bisnisnya. Dengan demikian, pengabdian kami melalui pendampingan dan konsultasi usaha, menghasilkan data valid tentang pentingnya peningkatan keterampilan membuat administrasi keuangan yang *noticable* dan menarik bagi pihak perbankan. Secara eksplisit, pengabdian selanjutnya akan mengarah pada upaya pengadaan pelatihan pembuatan laporan keuangan untuk masyarakat kampung Magelaran Cilik produsen Kue Satu.

Manajemen Perubahan

Oleh karena masalah yang dihadapi UMKM Kue Satu sangat kompleks dan membutuhkan peran banyak pihak, maka pendekatan manajemen perubahan tiga fase (Lewin, 1947) dipilih. Dengan pendekatan ini, mulai dari awal kegiatan sampai dengan akhir kegiatan, tampak jelas peran dari para mitra yang terlibat dalam proses peningkatan kemampuan menyusun laporan keuangan bagi aksesibilitas kredit perbankan.



Gambar 6 Tiga fase manajemen perubahan Lewin

Sumber:

(www.managementstudyguide.com, 2021)

Secara eksplisit, proses manajemen perubahan pada kegiatan ini terbagi menjadi tiga fase, antara lain:

1. Mencairkan (*unfreezing*)

Pada fase ini baik tim pengabdian masyarakat maupun para mitra, bertemu dan melakukan diskusi untuk mengidentifikasi kondisi eksisting yang ada di kampung

Magelaran Cilik. Selain untuk identifikasi kondisi, penyamaan persepsi dan alternatif penyelesaian masalah yang akan disampaikan melalui pelatihan juga disepakati bersama. Pada fase persiapan, para mitra dilibatkan dalam pengumpulan informasi yang menjadi domain aktivitas keseharian mereka sehubungan dengan administrasi berorientasi laporan keuangan.

2. Pergerakan (*movement*)

Pada fase ini, para mitra sudah berada dalam proses pelatihan dan konsultasi yang bertahap. Pelatihan dilakukan untuk membekali para mitra terkait tujuan kegiatan yaitu penyusunan laporan keuangan usaha mikro Kue Satu. Pembekalan terdiri dari komponen teori 20% dan praktek 80%. Selanjutnya, intensitas konsultasi klasikal dilakukan secara rutin (4 kali) selama masa kegiatan IbM ini. Tujuannya adalah memberi kesempatan pengendapan materi pembelajaran kepada peserta/mitra. Dengan adanya waktu yang cukup, para peserta akan lebih mudah memahami bagaimana proses sebuah laporan keuangan sederhana dibuat.

3. Fase pembekuan (*freezing*)

Pada fase ketiga, adalah penguatan yang berupa monitoring dan evaluasi hasil pembelajaran. Selama proses penguatan, monitoring dan evaluasi dilakukan dengan tujuan membekukan kemajuan yang sudah dicapai peserta.

D. KESIMPULAN

Pengabdian yang kami lakukan berlangsung sejak tahun 2014 berupa pendampingan dan konsultasi usaha untuk UMKM Kue Satu. Pada situasi pandemi Covid-19, UMKM Kue Satu di

kampung Magelaran Cilik terkena dampak negatif yang mengganggu proses bisnisnya. Pendampingan kami berikan dengan konsultasi dan kerja sama untuk melakukan pelatihan administrasi keuangan untuk pengajuan kredit perbankan.

Sebagai bagian penting dari penyelesaian masalah, informasi yang berhasil dihimpun dalam kegiatan pengabdian ini terjamin validitasnya. Secara garis besar, tiga masalah utama yang dihadapi UKM kue satu ada di aspek produksi tradisional, masalah administrasi dan proses produksi, dan masalah finansial baik pendanaan maupun pendapatan. Dua masalah terakhir adalah fokus dalam kegiatan pengabdian ini dimana solusi yang ditawarkan adalah pelatihan penyusunan laporan keuangan yang akuntabel dari sisi perbankan..

E. DAFTAR PUSTAKA

- Lewin, K. (1947). *Frontiers in Group Dynamics: Concept, Method and Reality in Social Science; Social Equilibria and Social Change* Kurt. *Human Relations*, 1(5). <https://doi.org/10.1177/001872674700100103>
- Wibowo, H. A. (2020). Kue Satu Saidi Penjemuran. Retrieved November 20, 2021, from <https://www.youtube.com/watch?v=ZDCSnkMdve4>
- Www.managementstudyguide.com. (2021). Kurt Lewin's Change Management Model_ The Planned Approach to Organizational Change.